

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian neonatal di Indonesia masih tinggi yaitu 15 per 1000 kelahiran hidup. Kota Surabaya merupakan salah satu daerah dengan jumlah kematian neonatal tertinggi di Jawa Timur. Asfiksia neonatorum menjadi penyebab kematian neonatal tertinggi setelah kelahiran prematur. Beberapa faktor yang menyebabkan asfiksia neonatorum di antaranya faktor ibu, persalinan dan faktor janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian asfiksia neonatorum. **Metode:** Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control* ini menggunakan data rekam medik neonatus yang lahir dalam periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 186 neonatus yang terbagi atas 93 kasus dan 93 kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* pada kelompok kasus dan *simple random sampling* pada kelompok kontrol serta dilakukan *matching* berdasarkan jenis kelamin dan bulan lahir. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat (*chi square* dan *fisher's exact test*) dan multivariat dengan regresi logistik berganda. **Hasil:** Neonatus dengan diagnosa asfiksia neonatorum lahir dari ibu yang berpendidikan rendah (63,4%) dan tidak bekerja (68,8%). Faktor risiko yang bermakna meningkatkan kejadian asfiksia neonatorum adalah: persalinan tindakan dengan OR=5,56 (95%CI: 2,50-12,34), preeklampsia dengan OR=2,52 (95%CI: 1,15=5,54), ketuban mekoneal dengan OR=2,51 (95%CI: 1,17-5,38), dan paritas primipara dengan OR=2,15 (95%CI: 1,06-4,39). **Kesimpulan:** Persalinan tindakan, preeklampsia, ketuban mekoneal, dan paritas primipara mempengaruhi kejadian asfiksia neonatorum.

Kata kunci: Asfiksia neonatorum, persalinan tindakan, preeklampsia, ketuban mekoneal, paritas primipara

ABSTRACT

Background: Neonatal mortality rates in Indonesia are still high at 15 per 1000 live births. Surabaya is one of the regions with the highest number of neonatal deaths in East Java. Neonatal asphyxia is the highest cause of neonatal death after preterm birth. Some factors that cause neonatal asphyxia include maternal factors, labor and fetal factors. This study aims to analyze the risk factors that influence the incidence of neonatal asphyxia. **Methods:** This observational analytic study using the case control approach used medical record data of neonates born in the period of January 1, 2018 to December 31, 2018 at RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Samples were selected based on inclusion and exclusion criteria, namely 186 neonates divided into 93 cases and 93 controls. Sampling was done by total sampling in the case group and simple random sampling in the control group and matching was done based on sex and month of birth. Data analysis was carried out by univariate, bivariate (chi square and fisher's exact test) and multivariate with multiple logistic regression. **Results:** Neonates with diagnosed neonatal asphyxia were born to mothers who had low education (63.4%) and did not work (68.8%). Risk factors that significantly increased the incidence of neonatal asphyxia were: action labor with OR=5.56 (95%CI: 2.50-12.34), preeclampsia with OR=2.52 (95%CI: 1.15-5.54), meconial amniotic fluid with OR=2.51 (95%CI: 1.17-5.38), and primiparous parity with OR=2.15 (95%CI: 1.06-4.39). **Conclusion:** Action labor, preeclampsia, meconial amniotic fluid, and primiparous parity affect the incidence of neonatal asphyxia.

Keywords: Neonatal asphyxia, action labor, preeclampsia, meconial amniotic, primiparous parity